

PENGGUNAAN APLIKASI SARETAYES SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK Penguatan Literasi Informasi di SMPN 1 REJOTANGAN

Muhammad Ainun Najib

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Email: aakahmad180@gmail.com

Galuh Indah Zatadini

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Email: zatadini3110@gmail.com

Abstract

Received : 16 June 2022
Revised : 14 May 2023
Accepted : 20 May 2023
DOI

This study aims to determine the alternative efforts made by the library to strengthen the literacy of learning information and describe the challenges in the strengthening process. The method used in research is descriptive, where the data obtained using observation techniques, documentation interviews. Data analysis techniques in this study consist of data reduction, data encoding, and conclusion with data validity techniques using triangulation method. The result of this research is the use of Saretayes application as an alternative learning medium to strengthen information literacy in SMPN 1 Rejotangan as an effort made by the library in meeting the learning needs of students. In addition, there are also various challenges in the process of strengthening learning information literacy including internal and external factors. These external factors consist of a pandemic situation that resulted in the library performing semi-open services in meeting information needs, the memory capacity of the device owned by students is inadequate to download applications. While the internal factors consist of the lack of knowledge and understanding in depth related to the application and also the lack of number of companion books provided by the Saretayes application.

Keywords: Information Literacy; Saretayes Application; School Library

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan dan pengetahuan manusia kini semakin maju dengan kehadiran sebuah teknologi informasi dan telekomunikasi. Implementasi perkembangan tersebut dapat dilihat dalam bidang informasi dan komunikasi yang memiliki peran nyata pada setiap instansi dalam proses pelayanan dan penyelesaian pekerjaan salah satunya adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan berbagai kumpulan bahan pustaka yang tercetak ataupun rekaman lainnya yang terletak di tempat tertentu yang telah diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pemustaka mencari informasi dan tujuan utamanya adalah untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat (Trimo 2005). Keberadaan dari teknologi informasi

ini dapat diterapkan pada perpustakaan sehingga memberikan kemudahan dalam memperoleh dan menyediakan informasi dengan cepat dan tepat baik dikalangan khusus maupun umum.

Melihat situasi dan kondisi saat ini perpustakaan juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman secara bertahap menerapkan teknologi informasi. Hal ini sesuai pernyataan bahwa apabila perpustakaan tidak mengikuti perkembangan teknologi maka akan ditinggalkan oleh masyarakat, maka dari itu perpustakaan wajib memanfaatkan canggihnya perkembangan teknologi informasi supaya bisa menyesuaikan perkembangan zaman (Trisnamal 2019). Searah dengan hal tersebut, Iskandar menjelaskan bahwa dalam proses mengikuti perkembangan teknologi, perpustakaan tentunya akan berjalan dengan bagus dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal apabila memiliki manajemen yang baik dan tepat. Dari sini kita dapat mengetahui dengan jelas bahwa salah satu tugas perpustakaan selain mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi juga mengikuti perkembangan teknologi agar dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka.

Pengelolaan bahan pustaka yang benar dan tepat merupakan salah satu keberhasilan suatu perpustakaan untuk mewujudkan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka, termasuk perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat pengumpulan dan penataan buku berdasarkan sistem atau kebutuhan pengguna tertentu (Lasa 2007). Perpustakaan sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran yang memiliki peran penting dalam kesuksesan dan keberhasilan akademik seperti yang dimukakan oleh Rohanda bahwa perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai sarana pelengkap bagi sekolah yang bersangkutan. Dengan tujuan menyediakan koleksi perpustakaan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (Rohanda 2010).

Munculnya pandemi covid mengakibatkan terkendalanya proses belajar mengajar di sekolah, hal itu terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa-siswi tidak diperkenankan untuk bertatap muka karena ditakutkan akan memicu penyebaran virus corona. Berkaitan dengan itu maka alternatif yang diterapkan sekolah yaitu melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Pada kegiatan ini tentunya sekolah menggunakan media pembelajaran yang dirasa mudah untuk diterapkan dalam proses belajar. Lalarenjana menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran, dan juga merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan materi pelajaran (Lalarenjana 2021). Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan di antaranya *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp* yang memudahkan siswa-siswi dalam proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring membuat murid dituntut untuk memenuhi buku paket sebagai sumber informasi, berkaitan dengan hal tersebut perpustakaan berupaya semaksimal mungkin untuk menyediakan informasi dengan memberikan pelayanan semi terbuka dengan cara menjadwalkan dan membatasi anak-anak dalam pengambilan buku paket pembelajaran. Setelah melakukan kegiatan tersebut muncul permasalahan dimana beberapa siswa tidak mendapatkan buku pembelajaran karena habisnya buku paket serta jauhnya jarak rumah siswa ke sekolah yang menghambat untuk mendapatkan buku. Oleh karena itu untuk menguatkan literasi informasi pembelajaran, perpustakaan menerbitkan aplikasi Saretayes. Penerbitan aplikasi ini diharapkan menjadi solusi atas permasalahan sumber informasi pembelajaran siswa-siswi.

Saleh dan Sujana mengungkapkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan akan kebutuhan informasi, mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi untuk masalah yang dihadapi (Saleh and Sujana 2017). Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran dimana siswa belum memiliki buku paket secara keseluruhan sehingga hal tersebut menghambat dalam belajar. Hambatan tersebut dapat diminimalisir dengan fasilitas yang ada di dalam aplikasi Saretayes sehingga dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pada proses belajar. Dengan terbitnya aplikasi Saretayes menjadi media alternatif dalam menemukan informasi dan mengatasi permasalahan pada proses belajar dengan mudah dan cepat sehingga dapat menguatkan literasi informasi pembelajaran bagi siswa-siswi.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika Aldi Setiawan dan Anang Sudigdo tahun 2019 dengan judul Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan menjelaskan bahwa penguatan proses literasi informasi pada anak-anak harus digalakkan sejak dini. Kegiatan penelitian tersebut menjelaskan mengenai penguatan pada sekolah dasar yang terjadwal dan teratur. Siswa-siswi rutin melakukan kunjungan ke perpustakaan dengan didampingi oleh bapak ibu guru. Kegiatan yang dilakukan anak-anak diantaranya membaca, menulis, berhitung, dan berbicara (Setiawan and Sudigdo 2019). Harapan dari adanya kegiatan tersebut adalah anak-anak memiliki kemampuan literasi informasi yang baik dan memiliki wawasan yang luas.

Kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Superman tahun 2020 dengan judul Penguatan Literasi di Sekolah menjelaskan bahwa proses penguatan literasi informasi sangat penting dimana hal tersebut menjadi pondasi keberlangsungan sekolah. Berbagai tantangan yang dihadapi mulai dari rendahnya minat baca siswa sampai dengan terbengkalainya perpustakaan sebagai media sumber literasi informasi serta kurangnya motivasi dari bapak ibu guru untuk menggerakkan minat baca (Superman, Purmintasari, and

Agustina 2020). Penelitian ini sekaligus sebagai ajang pengabdian untuk membantu sekolah dalam rangka penguatan literasi dengan berbagai kegiatan diantaranya pembenahan perpustakaan. Ruangan yang dulunya sepi dan kurang terawat kini mulai ramai dikunjungi siswa. Selain itu juga pemberian motivasi membaca untuk siswa dan juga pendampingan gerakan literasi sekolah untuk guru dan orang tua siswa. Kegiatan terakhir adalah pendampingan manajemen perpustakaan untuk mengelola perpustakaan dengan standar yang berlaku.

Pada penelitian terdahulu dapat dilihat perlunya penguatan literasi informasi bagi siswa-siswi dalam menumbuhkan literasi informasi guna memiliki kecakapan dan juga pengetahuan yang luas. Namun dari penelitian terdahulu dapat diterapkan dalam keadaan normal, artinya tidak ada kendala untuk berkunjung dan melakukan kerumunan di perpustakaan. Permasalahan kali ini muncul ketika kegiatan penguatan literasi informasi tidak bisa dilakukan secara berkerumunan di perpustakaan karena adanya covid ini, sehingga hal ini menjadi kendala bagi sekolah untuk menggalakkan penguatan literasi informasi. Oleh karena itu dibutuhkan aplikasi pendukung yang bersifat daring untuk menguatkan proses literasi informasi di sekolah.

Aplikasi Saretayes merupakan sebuah aplikasi perpustakaan digital yang dirancang untuk menyediakan berbagai buku paket pembelajaran dalam bentuk e-book. Aplikasi ini diharapkan mempermudah siswa-siswi dalam mengakses informasi pembelajaran sehingga kebutuhan akan informasi terpenuhi. Keberadaan aplikasi ini bisa menjadi sebuah alternatif untuk menguatkan literasi informasi pembelajaran siswa-siswi SMPN 1 Rejotangan. Penguatan literasi informasi tersebut dalam bentuk penyediaan buku pembelajaran bagi siswa-siswi yang tidak memperoleh buku paket pembelajaran. Selain itu juga penyediaan buku pendamping sebagai bentuk alternatif ketika selesai menggunakan e-book pembelajaran.

Kelebihan dari aplikasi Saretayes diantaranya sebagai media alternatif bagi siswa-siswi untuk menguatkan literasi informasi pembelajaran dengan mudah dan cepat, dapat menggunakan aplikasi secara langsung untuk keperluan tugas ataupun mengisi waktu luang dimanapun dan kapanpun, bisa dijalankan pada sistem *android*, *IOS*, maupun *windows* sehingga pengguna bisa menggunakannya sesuai peralatan teknologi yang dimiliki. Dari beberapa kelebihan yang dimiliki tentunya aplikasi Saretayes juga memiliki kekurangan diantaranya koleksi digital buku pendukung yang kurang, sehingga daya tarik siswa-siswi untuk sering menggunakan aplikasi cenderung minim, aplikasi ini hanya untuk warga sekolah khususnya SMPN 1 Rejotangan, sehingga tidak bisa diakses dan digunakan oleh masyarakat atau siswa umumnya.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Raco menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk menggali dan memahami suatu fenomena sentral yang memperlakukan partisipan sebagai subjek nyata dan bukan objek. Penelitian ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa batasan yang biasa ditemukan dalam penelitian kuantitatif (Raco 2018). Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif dalam memperoleh data dapat dilakukan dari proses wawancara, atau pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap permasalahan yang dikaji. Penelitian deskriptif ini tidak mengadakan manipulasi data, akan tetapi dilakukan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan.

Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menggambarkan kondisi yang terjadi mengenai sumber informasi pembelajaran di SMPN 1 Rejotangan untuk menguatkan kualitas literasi informasi. Maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti akan mendeskripsikan fenomena secara intensif dan menganalisisnya. Dalam mengambil data untuk wawancara peneliti memilih informan berdasarkan orang-orang tertentu yang memahami dan terlibat langsung dalam upaya penguatan literasi informasi pembelajaran di SMPN 1 Rejotangan. Informan yang digunakan berjumlah 10 orang yaitu kepala perpustakaan, 3 siswa kelas 7, 3 siswa kelas 8, 3 siswa kelas 9. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan langsung berada di perpustakaan SMPN 1 Rejotangan melihat kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya untuk menguatkan literasi informasi pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada pustakawan dan siswa-siswi sebagai informan yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pendokumentasian dilakukan untuk mempermudah dalam pemaparan penjelasan data yang diperoleh dari lapangan. Dengan metode yang peneliti gunakan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah peneliti untuk mengetahui upaya yang dilakukan perpustakaan untuk menguatkan literasi informasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

1. Upaya Alternatif Perpustakaan untuk Menguatkan Literasi Informasi Pembelajaran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses penguatan literasi informasi pembelajaran perpustakaan SMPN 1 Rejotangan menerbitkan aplikasi Saretayes. Sebagaimana dijelaskan oleh informan 1 bahwa “Perkembangan teknologi semakin hari semakin maju, hal itu mendorong perpustakaan untuk mengikuti perkembangan, bisa menyesuaikan situasi kondisi serta dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat sekolah. Oleh karena itu perpustakaan berupaya menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dengan meluncurkan aplikasi perpustakaan Saretayes. Peluncuran aplikasi Saretayes itu salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menguatkan literasi informasi pembelajaran. Pada aplikasi tersebut tersedia buku paket pembelajaran dan buku pendukung hiburan berupa e-book yang bisa dinikmati oleh siswa-siswi dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan”.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menguatkan literasi informasi pembelajaran perpustakaan menerbitkan aplikasi Saretayes. Selain itu perpustakaan juga dapat mengikuti perkembangan teknologi sehingga tetap dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sekolah. Dalam menyediakan informasi perpustakaan juga harus bisa menyesuaikan situasi dan kondisi. Hal tersebut dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi siswa dalam memenuhi informasi yang dibutuhkan.

Adanya aplikasi Saretayes ini memudahkan siswa-siswi dalam mencari informasi dan menemukan informasi yang berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh informan 2 bahwa “Keberadaan aplikasi ini mempermudah membaca buku dari *handphone*, menghemat waktu, tenaga, tempat, dan juga memperoleh informasi dengan cepat”. Hal ini juga didukung oleh informan 2 lainnya yang menyatakan bahwa “Aplikasi ini memudahkan dalam mengakses informasi kegiatan pembelajaran yang bisa meminjam buku tanpa datang ke sekolah dan bisa memilih buku apa yang diinginkan serta memperoleh wawasan dan banyak informasi terkait pembelajaran”.

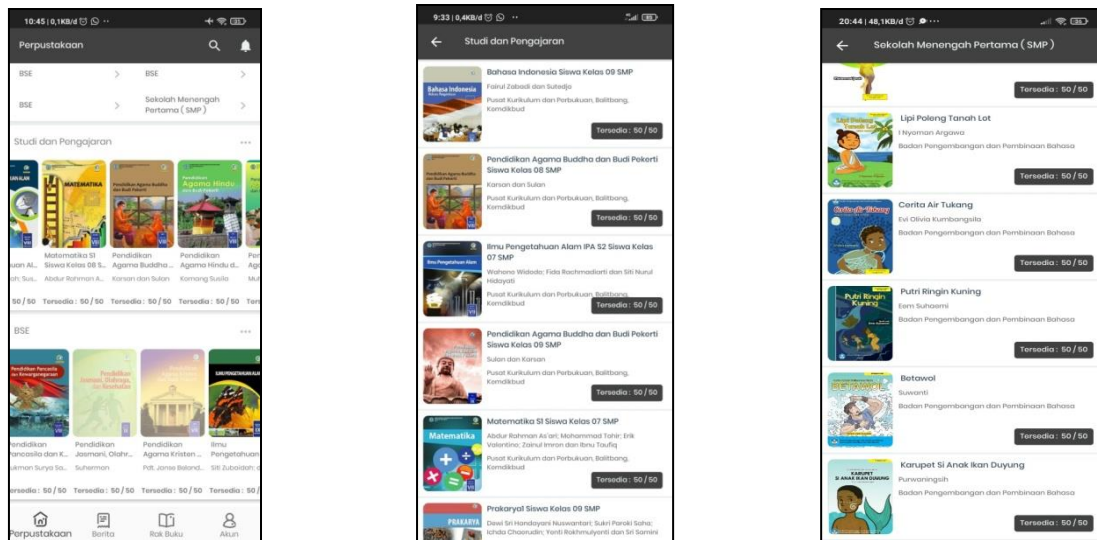
Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya aplikasi Saretayes memudahkan siswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa-siswi tidak perlu ke sekolah untuk mencari buku yang diperlukan akan tetapi cukup menggunakan aplikasi saja. Dengan demikian keberadaan aplikasi tersebut memiliki nilai guna yang tepat dalam pemenuhan informasi bagi siswa-siswi.

Informan 3 juga menyatakan bahwa “Aplikasi Saretayes memudahkan dalam membaca buku dari jarak jauh lewat *handphone* serta ada informasi-informasi menarik lainnya sehingga menambah pengetahuan. Selain itu memudahkan dalam menemukan sumber informasi bagi siswa yang tidak memperoleh buku pembelajaran bisa mengakses buku lewat aplikasi yang telah diterbitkan”. Informan 3 lainnya menambahkan “Selain itu aplikasi

Saretayes bisa menjadi alternatif bagi siswa lainnya dalam membantu pembelajaran seperti yang dialami oleh siswa lain saat tidak mendapatkan buku paket”. Informan 4 memiliki pendapat yang hampir sama bahwa “Melalui aplikasi Saretayes bisa membaca buku secara online kapanpun dan ditempat manapun, serta mudah dan simpel untuk digunakan dalam membaca buku secara *online*”. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Informan 2 bahwa “Kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan waktu yang luang salah satunya dengan menggunakan aplikasi Saretayes dan membaca buku didalamnya”.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi Saretayes memudahkan siswa dalam membaca buku dengan jarak jauh karena bisa diakses lewat *handphone*. Aplikasi tersebut bisa digunakan pada waktu belajar maupun untuk mengisi waktu luang. Selain itu sasaran dari tujuan utama adanya aplikasi telah terpenuhi sebagai media alternatif penyedia sumber informasi bagi siswa yang tidak mendapatkan buku pembelajaran. Hal tersebut menjadi solusi yang tepat atas problematika yang dihadapi oleh siswa-siswi dalam pemenuhan akan kebutuhan informasi pembelajaran.

Aplikasi Saretayes merupakan aplikasi perpustakaan digital yang didalamnya terdapat e-book pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Aplikasi tersebut digunakan oleh pihak SMPN 1 Rejotangan pada tahun 2020 dan aktif dalam penggunaannya pada tahun 2021. Jumlah member aktif pada saat ini mencapai 528 anggota. Jumlah e-book pada aplikasi 142 judul buku yang terdiri dari buku pelajaran dan buku pendukung serta juga beberapa kabar berita seputar kegiatan dan acara perpustakaan yang terus *update* yang disediakan oleh *devolepment* aplikasi sehingga menambah wawasan bagi pembaca. Aplikasi Saretayes dalam penyediaan informasi selain buku elektronik pembelajaran juga ada informasi hiburan yang berkaitan dengan cerita, dongeng ataupun legenda. Berikut dokumentasi terkait dengan aplikasi Saretayes :



Gambar 1

Model penyediaan *e-book* pada aplikasi Saretayes

Bentuk variasi literatur elektronik yang ada di dalam aplikasi Saretayes memiliki tujuan agar siswa-siswi tidak jenuh setelah membaca buku pelajaran. Literatur yang variasi ini juga bisa menjadi solusi untuk mengisi waktu luang. Beberapa *e-book* (buku elektronik) yang bisa dinikmati oleh siswa-siswi antara lain sebagai berikut :

- Kelas 7 terdiri dari buku pembelajaran Prakarya, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, IPA, Matematika, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, PAI, Pendidikan Jasani, Olahraga, dan Kesehatan, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, MTK Panduan Guru, IPS Panduan Guru, PKN Panduan Guru, Bahasa Indonesia Panduan Guru, Seni Rupa Panduan Guru, Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Panduan Guru, IPA Panduan Guru, Informatika, Seni Tari Panduan Guru, Seni Budaya Panduan Guru, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Seni Buku Musik, Informatika Panduan Guru, Seni Teater Panduan Guru.
- Kelas 8 terdiri dari buku pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, PAI, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Budhha dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Konghucu dan Budi Pekerti, Bahasa Inggris, MTK, IPA, PJOK, Prakarya, IPS, PAI Panduan Guru, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Panduan Guru, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Panduan Guru, Seni Budaya, PPKn, Bahasa Indonesia Panduan Guru.
- Kelas 9 terdiri dari buku pembelajaran Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Budhha dan Budi Pekerti, Prakarya, Seni Budaya, PPKn, PJOK, IPA, Matematika, IPS,

- Pendidikan Agama Konghuchu dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, PAI, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Panduan Guru, PPKn Panduan Guru, IPS Panduan Guru, IPA Panduan Guru, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Konghuchu dan Budi Pekerti Panduan Guru, Panduan Agama Kristen dan Budi Pekerti Panduan Guru, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.
- Buku pendamping terdiri dari beberapa judul antara lain Karupet Si Anak Duyung, Legenda Batu Babi dan Anjing, Cerita Air Tukang, Legenda Putri Cermin Cina, Asal Mula Ake To Lahi, Sabeni jawara dari Tanah Abang, Lipi Poleng Tanah Lot, Legenda Rawa Pening, Indra Pitara dan Siraapare, Misteri Telaga Warna, Mari Mengenal Bahan Makanan Pokok Pengganti, Tiga Ksatria Dari Dagho, Misteri di Hutan Rimba, Kisah Asung Luwon, Si Kerongo, Cerita Rakyat Dari Bali Asal-Usul Nama Banjar Angkah/Legenda Gok Rangsasa, Legenda Naya Sentika, Misteri Banteng Wulung, Bonar Si Penjaga Sungai, Terdampar di Renah Majunto, Pak Abad Pengobat Tradisional, Kawa Daun, Danau Raja dan Putri Bunga Harum, Legenda Putri Pucuk Bukit Kelumpang, Betawol, Jembatan Ratapan Ibu, Cikal, Sarudin Pemikat Burung Perkutut, Indra Laksana dan Indra Mahadewa, Burung Kekekaw dan Gadis Miskin, Cerita dari Lembah Baliem, Cerita Dewi Sekardadu, Gunung Lakon dan Gunung Kalabat, Manusia Menikah Dengan Petir, Iri Hati Membawa Sengsara, Isi Dompot Cahaya Untuk Bonar, Mahmud dan sawah Ajaib, Putusnya Tali Persaudaraan, Ratna Komala dan Rumbia Ajaib, Menak Jingga, Siluman Ular, Asal Nama Desa Taba Padang, Indrasakti, Raja Rokan, Tokoh Seni Idolaku (Norrattri), Batik Tambal untuk Kakek, Putri Ringin Kuning, Kisah Dewi Wasowati, Asal Usul Tanjung Penyusuk, Raja Subrata, Mengenal Arsitektur Tradisional Indonesia, Lurah Tua Desa Tenjolaut, Sapan Didiah, Karang Melenguh, Tokoh Indonesia yang Gemar Baca Buku, Putri Surga, Teladan Saudagar Cilik, Bau Wangi Taru menyan, Legenda Condet, Sai Ngugha Si Pemberani, Lolutabang dan Biubiuq, Tomanurun, Si Cantik dan Mentri Hasut, Pangeran Indra Bangsawan, Putri Nibung di Sarang Lamun.

Penggunaan dari aplikasi Saretayes ini cukup mudah. Siswa-siswi dapat mengunduh aplikasi tersebut di *appstore baik Android, IOS*, maupun *Windows* dengan memasukkan kata kunci “Saretayes” maka akan langsung muncul. Ukuran dari aplikasi tersebut lumayan cukup minim yaitu 12 MB. Setelah mengunduh, siswa-siswi melakukan pendaftaran pada halaman yang telah disediakan dan menunggu validasi selama 1x24 jam kemudian aplikasi dapat digunakan. Pada proses penggunaan aplikasi Saretayes berbasis online, jadi siswa-siswi dapat

memakai atau menggunakannya apabila memiliki koneksi internet pada perangkat yang digunakan. Setelah terhubung dengan koneksi internet aplikasi langsung bisa dipakai dan menikmati fasilitas yang telah disediakan.

Aplikasi Saretayes dinilai sebagai aplikasi yang memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi secara mudah dan cepat. Hal ini dibuktikan dengan beberapa fitur yang mempermudah siswa dalam temu kembali informasi, khususnya berkaitan dengan pembelajaran. Beberapa fitur yang ada di aplikasi tersebut di antaranya sebagai berikut :

- **Fitur Rak Buku**

Dalam fitur ini siswa-siswi dapat bebas meminjam buku yang bisa dimasukkan dalam rak buku pinjam. Proses peminjaman ini siswa-siswi dapat memasukkan buku elektronik (e-book) yang diinginkan dengan jumlah maksimal 5 buku dalam waktu 7 hari. Untuk pengembalian siswa-siswi dapat mengklik icon tanda disilang yang ada di pojok kanan atas maka secara otomatis terkonfirmasi untuk mengembalikan buku, kemudian tekan OK, maka otomatis buku kembali ke rak telah tersedia.

- **Fitur Mode Gelap**

Setelah selesai meminjam kemudian siswa-siswi dapat menggunakan fitur mode gelap. Fitur ini disediakan untuk menyesuaikan kenyamanan pembaca. Untuk penggantian mode berada di dalam buku elektronik (e-book). Kemudian pada garis strip di pojok kiri atas, di bawah cover akan muncul mode gelap.

- **Fitur Temukan Pembaca**

Pada fitur ini pembaca dapat menemukan siapa saja yang membaca buku yang sama di daerah terdekat, sehingga hal tersebut memudahkan untuk berkomunikasi dengan sesama teman atau rekan lainnya.

- **Fitur Diskusi Aktif**

Pada fitur ini pembaca dapat melakukan diskusi dengan pembaca lainnya pada buku yang sama di area sekitar yang dapat dijangkau oleh sistem aplikasi.

- **Fitur Pilih Teks**

Pada fitur ini pembaca dapat memilih paragraf manapun yang diinginkan. Kemudian setelah terpilih maka akan muncul dua opsi yang dapat dipilih. Opsi pertama menyalin teks yang telah dipilih tersebut, maka secara otomatis teks tersalin. Kemudian opsi kedua yaitu teks berbicara. Teks yang telah dipilih dapat berbicara secara langsung sehingga siswa-siswi bisa mendengarkan dengan seksama terhadap teks yang diinginkan.

- **Fitur *Highlight* Teks**

Fitur ini seperti halnya pemberian tanda pada kalimat atau paragraf yang dianggap penting dengan model seperti pemberian stabilo pada buku atau catatan. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pembaca dalam temu kembali informasi. Untuk warna dari highlight teks dapat disesuaikan dengan selera masing-masing pembaca.

- Fitur Garis Teks

Fitur ini hampir sama dengan highlight teks cuma pembedaan disini terletak pada goresan yang ditimbulkan. Pada garis bawah teks dimana setelah teks dipilih, maka secara otomatis dibawah teks ada garis yang dapat dilihat sebagai notice atau tanda. Untuk warna dapat diubah sesuai dengan keinginan pembaca.

- Fitur Coret Teks

Pada fitur coret teks cenderung seperti penghapusan teks atau penandaan dengan mencoret tengah kata, kalimat, ataupun paragraf yang dipilih. Warna dapat diubah sesuai dengan keinginan pembaca.

- Fitur Tinta

Fitur ini lebih pada kebebasan pembaca dalam mengekspresikan keinginannya. Fitur ini seperti coretan bebas yang dilakukan dimanapun, bisa dikata, kalimat, paragraf ataupun diluar itu semua. Hal ini dapat dilakukan sekali sentuh, apabila ingin menggunakan maka harus menggunakan fitur tinta lagi. Terkait warna dapat disesuaikan dengan keinginan pembaca.

- Fitur Tambah Komentar

Fitur ini bisa memberikan wadah kepada pembaca terkait argumentasi mengenai buku yang dibaca. Penempatan ini bebas sesuai dengan keinginan pembaca. Setelah letak ditentukan nanti akan muncul kolom dengan keterangan judul dan catatan. Pembaca dapat menambah judulnya dan catatan yang diinginkan.

- Fitur Pengaturan Anotasi

Pengaturan ini bertujuan untuk menyelesaikan warna dari fitur highlight teks, garis bawah teks, coret teks dan tinta. Pada fitur anotasi tersebut hanya berlaku ketika buku sedang digunakan dan bersifat sementara, apabila siswa-siswi selesai membaca maka coretan ataupun tanda *notice* yang telah dibuat tidak tersimpan dan buku kembali ke penyediaan awal. Hal ini dilakukan demi kenyamanan pengguna lain dalam menikmati buku elektronik (e-book) yang telah disediakan.

- Fitur *Layout*

Pada fitur ini aplikasi Saretayes menyediakan beberapa macam di antaranya *scroll vertical*, *scroll horizontal*, *mode lipatan*, *mode thumbnail*. *Scroll vertical* ini siswa-siswi dapat memindahkan halaman selanjutnya ataupun sebelumnya dengan menggeser layar keatas atau kebawah. *Scroll horizontal* ini siswa-siswi dapat memindahkan halaman selanjutnya ataupun sebelumnya dengan menggeser layar kekanan atau kekiri. *Mode lipatan* ini seperti layaknya model buku. *Mode thumbnail* ini halaman pada buku elektronik (e-book) terlihat lembaran kotak keci dan banyak. *Mode layout* ini dapat disesuaikan oleh pembaca bagaimana kenyamanannya pada saat menggunakan buku elektronik (e-book).

Aplikasi Saretayes memiliki beberapa kelebihan yang dapat dirasakan oleh pembaca di antaranya sebagai berikut :

- Sebagai media alternatif bagi siswa-siswi untuk menguatkan literasi informasi pembelajaran dengan mudah dan cepat
- Siswa-siswi dapat menggunakan aplikasi secara langsung untk keperluan tugas ataupun mengisi waktu luang dimanapun dan kapanpun
- Aplikasi ini bisa dijalankan pada sistem *android*, *IOS*, maupun *windows* sehingga pengguna bisa menggunakannya sesuai peralatan teknologi yang dimiliki.

Dari berbagai kelebihan dan kemudahan yang dimiliki oleh aplikasi Saretayes, tentunya juga memiliki kekurangan di antaranya sebagai berikut :

- Memiliki koleksi digital buku pendukung yang kurang, sehingga daya tarik siswa-siswi untuk sering menggunakan aplikasi cenderung minim
- Pengguna aplikasi ini hanya untuk warga sekolah khususnya SMPN 1 Rejotangan, sehingga tidak bisa diakses dan digunakan oleh masyarakat atau siswa umumnya.

2. Tantangan Dalam Proses Penguatan Literasi Informasi Pembelajaran

Peluncuran aplikasi Saretayes merupakan sebuah terobosan terbaru yang dilakukan oleh perpustakaan SMPN 1 Rejotangan sebagai media pembelajaran alternatif untuk menguatkan literasi informasi. Pada proses penguatan literasi informasi pembelajaran tentunya banyak tantangan yang dihadapi. Informan 1 menjelaskan bahwa “Tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan di antaranya kondisi pandemi yang menghambat siswa-siswi untuk berkunjung ke sekolah dalam rangka pemenuhan akan kebutuhan informasi, masih ada anak yang belum mengunduh dan memakai aplikasi Saretayes yang telah disediakan oleh perpustakaan. Tantangan lainnya yang dihadapi berasal dari siswa yang belum mengetahui

secara mendalam terhadap aplikasinya serta masih minimnya buku pendamping seperti buku bacaan dongeng, cerita, ataupun lainnya untuk menarik siswa-siswi dalam membaca”.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses penguatan literasi informasi pembelajaran perpustakaan memiliki berbagai tantangan yang dihadapi diantaranya situasi pandemi yang menghambat berjalannya kegiatan dan pelayanan perpustakaan. Selain itu masih ada siswa yang belum mengunduh aplikasi Saretayes karena minimnya pengetahuan tentang aplikasi dan tidak muatnya kapasitas perangkat mereka sehingga hal tersebut kurang diuntungkan karena melihat berbagai fasilitas yang disediakan oleh aplikasi untuk menunjang kegiatan literasi informasi pembelajaran. Tantangan lain mengenai minimnya pengadaan e-book pendukung untuk lebih menarik siswa dalam menggunakan aplikasi.

b) Pembahasan Penelitian

1. Upaya Alternatif Perpustakaan untuk Memperkuat Literasi Informasi Pembelajaran

Perpustakaan dituntut untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin dalam memenuhi informasi. Oleh karena itu pentingnya regulasi perputaran kegiatan di perpustakaan terus berjalan meskipun dalam situasi dan kondisi apapun. Situasi pandemi seperti ini membuat kegiatan perpustakaan menjadi terhambat, karena adanya keterbatasan kunjungan ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pelayanan sirkulasi. Adanya hal tersebut perpustakaan SMPN 1 Rejotangan melakukan upaya dalam rangka memperkuat literasi informasi pembelajaran dengan menerbitkan aplikasi Saretayes. Upaya yang dilakukan oleh perpustakaan SMPN 1 Rejotangan selaras dengan yang telah diungkapkan Trisnamal bahwa perpustakaan juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dimana secara bertahap menerapkan teknologi informasi, apabila perpustakaan tidak mengikuti perkembangan teknologi maka akan ditinggalkan oleh masyarakat. Oleh karena itu perpustakaan wajib memanfaatkan canggihnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi supaya bisa menyesuaikan perkembangan zaman dan tetap diminati oleh masyarakat (Trisnamal 2019). Keputusan tersebut merupakan langkah yang tepat diambil perpustakaan dalam menangani kendala dalam penguatan literasi informasi pembelajaran di SMPN 1 Rejotangan.

Penggunaan aplikasi Saretayes ini memiliki dampak yang luarbiasa bagi siswa yang tidak mendapatkan buku paket pada saat pembagian berlangsung sehingga meskipun tidak memiliki buku paket pembelajaran secara fisik mereka tetap bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan teori Daryono juga menjelaskan

bahwa literasi informasi adalah sebuah usaha untuk mendapatkan pengetahuan mengenai informasi guna memecahkan sebuah masalah (Daryono 2017). Keberadaan dari aplikasi tersebut memberikan dampak yang besar bagi siswa-siswi dalam menguatkan literasi informasi pembelajaran bagi mereka yang tidak mendapatkan buku paket. Selain itu model penguatan literasi informasi lainnya juga tersedianya buku pendamping yang dapat dinikmati oleh siswa-siswi untuk mengisi waktu luang dikala mereka tidak melakukan kegiatan di rumah ataupun di sekolah.

Terobosan ini dinilai sangat bermanfaat dan efektif diterapkan pada era perkembangan teknologi saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Iskandar bahwa salah satu tugas perpustakaan adalah juga mengikuti perkembangan zaman dalam proses penyediaan informasi kepada pemustaka sehingga kebutuhan akan informasi dapat terpenuhi (Iskandar 2016). Perpustakaan sebagai wadah dan juga pusat informasi menjadi tempat yang penting untuk selalu mengikuti perkembangan agar informasi dapat tersampaikan dan juga mudah diakses oleh pemustaka. Pemustaka dapat menggunakan aplikasi dengan mudah tanpa ada batasan waktu dan tempat sehingga mereka dapat mengeksplorasi secara maksimal.

2. Tantangan Dalam Proses Penguatan Literasi Informasi Pembelajaran

Peluncuran aplikasi Saretayes merupakan sebuah terobosan terbaru yang dilakukan oleh perpustakaan SMPN 1 Rejotangan sebagai media pembelajaran alternatif untuk menguatkan literasi informasi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Zakky bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik (*Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum* 2018). Dalam proses penguatan literasi informasi pembelajaran tentunya banyak tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan baik dari faktor internal dan faktor eksternal. Tantangan internal terdiri dari kurangnya pengetahuan secara mendalam mengenai aplikasi. Keberadaan dari aplikasi Saretayes ini perlu dilakukan pemublikasian dalam bentuk video edukasi sehingga dapat menjadi bahan ketertarikan dan perhatian siswa-siswi untuk mengunduh dan menggunakan aplikasinya. Faktor internal lain adalah minimnya koleksi *e-book* pendamping yang berada di aplikasi Saretayes. Koleksi yang banyak dan variasi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa-siswi untuk aktif mengunjungi dan memanfaatkan aplikasinya, sehingga perlu adanya tambahan pengadaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan ataupun juga bisa menggunakan fitur donasi di aplikasi untuk menambah jumlah koleksi yang ada.

Faktor eksternal yang menjadi tantangan dalam proses penguatan literasi informasi antara lain pandemi covid. Dalam situasi pandemi yang masih berjalan mengakibatkan pelayanan perpustakaan menerapkan sistem semi terbuka. Penerapan sistem semi terbuka dinilai lebih efektif karena hal tersebut tidak menimbulkan kerumunan yang terlalu banyak sehingga masih dapat dikondisikan, akan tetapi siswa-siswi tidak dapat leluasa mencari sumber informasi yang dibutuhkan. Faktor lainnya yaitu tidak cukupnya perangkat yang digunakan siswa untuk mengunduh aplikasinya. . Kapasitas aplikasi Saretayes sebenarnya sangat kecil hanya 12 MB. Akan tetapi tidak sedikit juga yang sudah *download* dan menggunakan aplikasi Saretayes, sehingga mereka dapat menikmati fasilitas dan fitur yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SMPN 1 Rejotangan yang sudah bersedia dan memberikan izin untuk melakukan observasi, pengamatan dan penelitian di perpustakaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan literasi informasi pembelajaran di SMPN 1 Rejotangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menguatkan literasi informasi pembelajaran adalah menggunakan aplikasi Saretayes. Pada aplikasi tersebut terdapat *e-book* yang telah disediakan untuk menunjang pembelajaran siswa-siswi. Peneliti menemukan dampak hasil dari penggunaan aplikasi di antaranya mempermudah siswa-siswi dalam menemukan informasi pembelajaran, sebagai media alternatif bagi siswa yang tidak mendapatkan buku pembelajaran, sebagai pengisi waktu luang bagi siswa-siswi. Pengadaan aplikasi Saretayes ini secara tidak langsung perpustakaan dapat menyesuaikan perkembangan teknologi informasi dengan memanfaatkan aplikasi Saretayes atau model perpustakaan digital untuk mempertahankan eksistensi perpustakaan agar tetap digemari dan diminati oleh siswa-siswi. Selain pengadaan aplikasi dalam penguatan literasi informasi pembelajaran, siswa-siswi juga mengikuti perlombaan sebagai penguat literasi informasi di antaranya lomba membuat cerita pendek, lomba membuat poster dan lomba membuat puisi tingkat sekolah dan Kab. Tulungagung.

Perlombaan tersebut memicu siswa dalam menguatkan literasi informasi sehingga dapat merangsang dan menumbuhkan budaya literasi pada pembelajaran maupun pada hal lainnya.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam proses penguatan literasi informasi pembelajaran terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman secara mendalam terkait aplikasi sehingga perlu adanya publikasi dalam bentuk visual untuk mengenalkan kepada siswa. Selain itu minimnya koleksi buku pendamping yang terdapat pada aplikasi tersebut sehingga mempengaruhi daya tarik bagi siswa-siswi pada aplikasi Saretayes. Sedangkan aktor eksternal di antaranya pandemi covid yang mengakibatkan perpustakaan SMPN 1 Rejotangan menerapkan sistem semi terbuka dimana pengunjung boleh meminjam buku sesuai permintaan yang diinginkan, setelah itu pengunjung diperkenankan meninggalkan perpustakaan untuk menghindari kerumunan. Faktor lainnya terkait dengan perangkat yang digunakan siswa tidak memadai untuk mengunduh aplikasi Saretayes yang telah disediakan oleh sekolah.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya mohon dilakukan penelitian pada pembahasan penguatan literasi informasi yang bisa mencakup lebih luas, sehingga aksesnya tidak terbatas. Zaman digital ini mungkin aplikasi penguat literasi informasi sudah lebih variasi, akan tetapi mohon juga memberikan batasan penelitian yang bisa memberikan efek positif bagi siswa-siswi yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryono. 2017. "Garuda - Garba Rujukan Digital." Retrieved February 4, 2022
(<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1953788>).
- Iskandar. 2016. *Manajemen dan Budaya perpustakaan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lalarenjana. 2021. "Pengertian Media Pembelajaran Dan Jenis-Jenisnya, Menarik Diketahui." *Merdeka.Com*. Retrieved February 5, 2022
(<https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-media-pembelajaran-dan-jenis-jenisnya-menarik-diketahui-klm.html>).
- Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Vol. 14x21 cm. 1st ed. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

- Raco. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohanda. 2010. "Pengertian Perpustakaan Menurut Rohanda 2010 - Penelusuran Google." Retrieved February 3, 2022 (<https://www.google.com/search?q=pengertian+perpustakaan+menurut+rohanda+2010&oq=pengertian+perpustakaan+menurut+rohanda+2010&aqs=chrome..69i57j0l4.137321j0j1&sourceid=chrome&ie=UTF-8>).
- Saleh, A., and J. Sujana. 2017. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto. Daryono. 2017. "Garuda - Garba Rujukan Digital." 2017.
- Iskandar. 2016. *Manajemen dan Budaya perpustakaan*. 1. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lalarenjana. 2021. "Pengertian Media Pembelajaran Dan Jenis-Jenisnya, Menarik Diketahui." Merdeka.com. November 2021.
- Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. 1st ed. Vol. 14x21 cm. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. 2018. ZonaReferensi.com.
- Raco. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakter, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohanda. 2010. "Pengertian Perpustakaan Menurut Rohanda 2010 - Penelusuran Google." 2010.
- Saleh, A, and J Sujana. 2017. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiawan, Andika Aldi, and Anang Sudigdo. 2019. "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan." *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2015*: 24–30.
- Setiawan, Andika Aldi, and Anang Sudigdo. 2019. "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan." *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2015*: 24–30.
- Superman, Superman, Yulita Dewi Purmintasari, and Rini Agustina. 2020. "Penguatan Literasi Di Sekolah." *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2): 230. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1505>.
- Trimo, Soejono. 2005. *Pelaksanaan Pedoman Perpustakaan*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Trisnamal, Rahmat. 2019. *Perpustakaan Harus Sesuai Perkembangan Zaman*. Basajan.net.
- Trimo, Soejono. 2005. *Pelaksanaan Pedoman Perpustakaan*. Bandung: Remaja Karya CV.

- Trisnamal, Rahmat. 2019. "Perpustakaan Harus Sesuai Perkembangan Zaman." *Basajan.net*. Retrieved December 16, 2021 (<https://basajan.net/perpustakaan-harus-sesuai-perkembangan-zaman/>).
- Zakky. 2018. "Pengertian Media Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum." *ZonaReferensi.com*. Retrieved December 26, 2021 (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-media-pembelajaran/>).